

ANALISIS KEBIJAKAN KREDIT DAN PENGARUH RISIKO KREDIT USAHA KECIL MIKRO TERHADAP KINERJA BANK

(Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah
Provinsi Papua Periode 2009:1-2015:4)

Markus Setiawan Soumokil¹
Markussetiawansoumokil13@gmail.com

¹ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

Abstraksi:

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah menguji dan memperoleh bukti-bukti empiris mengenai kebijakan pemberian kredit dari aspek 5C PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua dan pengaruh risiko kredit usaha kecil mikro terhadap kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan dari PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua periode 2009:1-2015:4. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Papua sudah menggunakan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR), tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Banking Ratio (BR) di PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA, ROE) di Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) di Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

Kata Kunci : Prinsip 5C, Risiko Kredit, Kinerja Bank.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam ekonomi Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha (*establishment*) maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Selain itu, UMKM juga berperan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan PDB dan ekspor non migas, khususnya ekspor barang-barang manufaktur (Tambunan, 2001: 32). Sektor UMKM, merupakan komponen penting bagi upaya pemberdayaan ekonomi rakyat. Ini terbukti bahwa sektor UMKM secara potensial mempunyai modal sosial untuk berkembang wajar dan bertahan pada semua kondisi, relatif mandiri karena tidak tergantung pada perkembangan nasional. Penyaluran kredit juga berperan penting dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan, serta dapat mendorong gairah masyarakat untuk berwirausaha sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Rivai, dkk., 2013: 21). Kredit juga merupakan salah satu instrumen bank yang digunakan dalam persaingan dan pemasaran produk sehingga kredit yang sehat menjadi instrumen untuk memelihara likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas bank (Iskandar, 2013: 16).

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka dalam perkembangan dan pertumbuhannya UMKM memerlukan modal yang dapat diperoleh dari pembiayaan kredit pada bank. Dalam pemilihan pembiayaan kredit pada bank, setiap UMKM memiliki pilihan-pilihannya sendiri yang berdasarkan persepsi masing-masing (Persepsi UMKM terhadap pembiayaan kredit yang berbeda-beda). Persepsi ini berkaitan dengan pengetahuan pemilik atau pimpinan UMKM terhadap lembaga pembiayaan, sikap pemilik atau pimpinan UMKM terhadap lembaga pembiayaan, pengetahuannya terhadap berbagai lembaga pembiayaan, prosedur-prosedur lembaga pembiayaan, dan keuntungan serta manfaat lembaga pembiayaan yang akan dipilih, misalnya pembiayaan kredit pada bank yang bunganya bersaing dan dalam proses kreditnya memerlukan banyak syarat dan waktu (UMKM kesulitan untuk mengakses modal). Selain itu, kesulitan pembiayaan dan kredit dari perbankan nasional menyebabkan usaha kecil harus berhadapan dengan rentenir dengan suku bunga tinggi. Kredit yang disalurkan untuk sektor ini, sangat kecil dibandingkan dengan kredit untuk bisnis skala besar (Suryadharma, 2013).

Penggunaan variabel *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya NPL akan

meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampau tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya NPL juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Oleh karena itu, sebelum melakukan pemberian kredit perusahaan harus memperhatikan unsur "5C" (*The Five of Credit*) yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. Untuk itu, sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelola bank haruslah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya atau kebijakan pemberian kredit. Di samping itu, perlu dilakukan penilaian terhadap kelayakan usaha calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya risiko kredit macet

Risiko kredit yang tinggi karena suku bunga tinggi dapat mempengaruhi kinerja bank. Dalam penelitian ini kinerja bank diukur dengan Loan Deposit Ratio (LDR), Profitabilitas dan Banking Ratio. Dalam menilai kinerja keuangan bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Selain itu, salah satu tujuan dibentuknya suatu bank adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal atau *profit oriented*. Laba sering dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu usaha. Diharapkan segala aktivitas yang dilakukan sektor perbankan terutama dalam hal mengenai penyaluran kredit tanpa terlepas dari segala risiko yang terjadi, yaitu *non performing loan* diharapkan tidak mengurangi likuiditas yang menjadi acuan seluruh kegiatan operasi perbankan sehingga laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Pendapatan utama bagi bank adalah usaha yang dilakukan dari kegiatan penyaluran kredit sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perolehan laba operasi, yaitu dengan melihat selisih antara biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dana dan operasi bank dengan biaya bunga yang harus ditanggung oleh pihak peminjam sebagai balas jasa atas dana yang diterima (Hasibuan, 2006: 5). Laba juga dapat direpresentasikan dengan ROA, ROE, dan NPM.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

- Apakah risiko kredit usaha kecil mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja (LDR) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua?
- Apakah risiko kredit usaha kecil mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Profitabilitas ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua?
- Apakah risiko kredit usaha kecil mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Profitabilitas ROE) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua?
- Apakah risiko kredit usaha kecil mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Profitabilitas NPM) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua?
- Apakah risiko kredit usaha kecil mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja (*Banking Ratio*) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua?

LANDASAN TEORI

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya (Tampubolon, 2004: 24). Risiko ini dapat timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidak mampuan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sementara itu, definisi lain menjelaskan risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kredit untuk membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit, yang berakibat hilangnya aset serta turunnya laba bank tersebut (Juli dkk., 2014: 18). Risiko kredit merupakan kerugian yang disebabkan terjadinya *default* dari debitur atau karena terjadinya penurunan kualitas kredit debitur (Bessis, 1998: 33). Pada saat terjadinya

penurunan kualitas kredit, meskipun belum *default*, sudah mencerminkan adanya kenaikan risiko kredit. Hal tersebut mencerminkan membesarnya peluang terjadi *default* akibat turunya kualitas kredit. Down dan Kevin (1999: 21) mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko meningkatnya kerugian akibat kegagalan *counterpart* memenuhi pembayaran pada waktu yang telah disepakati. Sementara itu Kountur (2006: 3) mendefinisikan “risiko” adalah kemungkinan kejadian yang merugikan. Risiko akan menjadi besar apabila semakin banyak/kompleknya aktifitas yang dilakukan, maka semakin besar risiko yang dihadapi. Namun, “risiko bank” menurut Tampubolon (2004: 15) adalah sebagai kombinasi dari tingkat kemungkinan sebuah peristiwa terjadi disertai dampak dari peristiwa tersebut pada bank. Setiap kegiatan mengandung potensi sebuah peristiwa terjadi atau tidak terjadi, dengan dampak yang memberi peluang untuk untung atau mengancam sebuah kesuksesan. Bank Indonesia mendefinisikan manajemen risiko sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat tidak hanya membawa peluang bagi bisnis perbankan, tapi juga risiko yang semakin besar. Siamat (2005 :17) mendefinisikan risiko usaha atau *business risk* bank sebagai tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Risiko usaha yang dapat dihadapi bank antara lain risiko kredit, risiko investasi, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko penyelewengan (*fraud risk*), risiko fidusia, risiko tingkat bunga, risiko solvensi, risiko valuta asing, dan risiko persaingan. Risiko kredit ternyata merupakan perkara besar bagi dunia perbankan. Oleh karena itu, risiko kredit perlu mendapat perhatian khusus dan serius, karena setiap rupiah yang tidak tertagih menjadi macet, yang kemudian menimbulkan masalah besar. Masalah tersebut adalah timbulnya biaya penyisihan dalam laporan laba/rugi bank.

Besarnya risiko kredit ditunjukkan dalam bentuk *non performing loan* (NPL). Tingginya nilai NPL menunjukkan banyaknya kredit pihak debitur yang tidak dapat membayar secara kontinu pinjaman kreditnya, baik pembayaran pokok pinjaman, maupun bunga pinjaman sebagaimana yang telah dipersyaratkan oleh perjanjian kredit. Kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, maka kredit tersebut diragukan dan macet, serta nilai NPL diragukan. Semakin besar rasio NPL berarti risiko kredit semakin tinggi. Risiko kredit perlu dikelola dengan baik, karena apabila tidak dikelola dengan baik, maka akan mengakibatkan proporsi kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga akan berdampak negatif pada kondisi perbankan.

Risiko kredit perbankan berkaitan erat dengan adanya kredit bermasalah. Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan, di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*), di mana $NPL \leq 5$ persen adalah sehat dan $NPL > 5$ persen adalah tidak sehat.

Salah satu pengukur kinerja bank adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 81%-100%. Menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110 persen. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis pertama penelitian

H1: risiko kredit usaha kecil mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja (LDR) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

Kinerja bank yang kedua diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan apakah dividen tunai atau dividen sahama. Laba suatu perusahaan dapat ditahan (sebagai laba ditahan) dan dapat dibagi (sebagai dividen). Oleh karena itu, peningkatan laba bersih suatu perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen. Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, ROA, ROE, NPM, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat

pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ang,1997: 24). Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan. Suharli (2005: 17) mengukur profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan rasio investasi. Mendapatkan laba pada periode tertentu merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Profitabilitas (ROA, ROE, NPM) perusahaan akan memengaruhi kebijakan dari investor atas investasinya. Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan, sehingga dibutuhkan alat analisis untuk menilainya yaitu dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya dinilai dari besar laba yang diperolehnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₂ : risiko kredit usaha kecil mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Profitabilitas ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

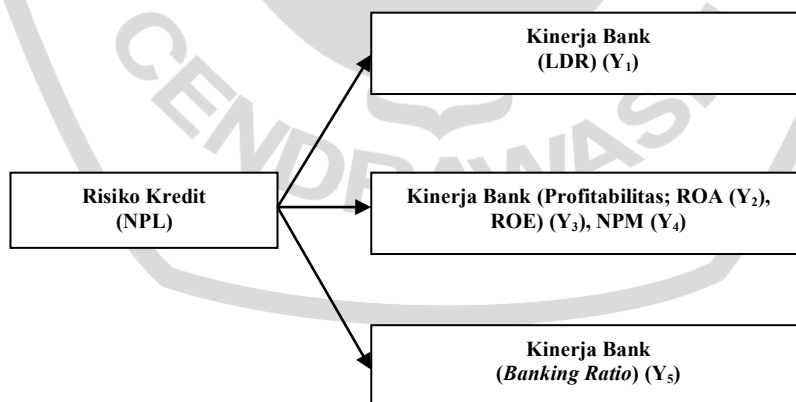
H₃ : risiko kredit usaha kecil mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Profitabilitas ROE) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

H₄ : risiko kredit usaha kecil mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Profitabilitas NPM) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

Kinerja perbankan yang ketiga diukur dengan rasio perbankan (*banking ratio*). *Banking ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Penelitian terhadap kebijakan pemberian kredit diperlukan untuk mengetahui apakah kebijakan yang diterapkan dalam pemberian kredit sudah efektif atau belum efektif, hal ini akan terkait persentase atas kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua. Kebijakan pemberian kredit yang tepat penting, karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem kebijakan pemberian kredit yang baik dan benar. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₅ : risiko kredit usaha kecil mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja (*Banking Ratio*) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

2. Kerangka Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh risiko kredit usaha kecil mikro dan kebijakan pemberian kredit dari aspek 5C terhadap kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini melalui pendekatan ilmiah dengan menggunakan struktur teori untuk membangun satu atau lebih hipotesis yang membutuhkan pengujian secara kuantitatif dan statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian uji hipotesis yang mengambil sampel dari satu populasi dan menetapkan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan secara teoritis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data laporan keuangan dari PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua periode 2009 triwulan 1 sampai dengan tahun 2015 triwulan 4. Sedangkan pengukuran variabel penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Pengukuran
1. Variabel Independen Rasio NPL hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (<i>Non Performing Loan</i>) di mana NPL ≤ 5% adalah Sehat dan NPL > 5% adalah Tidak Sehat	Rasio NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{(Total kredit yang disalurkan)}} \times 100\%$	Persentase
2. Variabel Dependen a. Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> . <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber	Rasio LDR $\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{(DPK)}} \times 100\%$	Persentase
b. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini laba diukur menggunakan <i>Earning After Tax</i> (laba bersih)	a. ROA b. ROE c. NPM	Persentase
c. <i>Banking ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki	Banking Ratio = $\frac{\text{Jumlah kredit yang disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$	Persentase

Penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear untuk melakukan analisis jalur terhadap variabel-variabel penelitian.

1. Analisis Deskriptif

dari aspek 5C dan analisis deskriptif masing-masing variabel, yaitu tentang risiko kredit usaha kecil mikro (NPL dan rasio kinerja bank (LDR, ROA, ROE, NPM, dan *Banking Ratio*).

2. Analisis Regresi Linier

perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Gujarati, 2009: 20). Model yang digunakan dalam analisis ini yaitu:

$$Y_{1t} = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_i$$

$$Y_{2t} = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_i$$

$$Y_{3t} = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_i$$

$$Y_{4t} = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_i$$

$$Y_{5t} = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_i$$

Keterangan:

Y_{1t} = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) persen

Y_{2t} = Profitabilitas (ROA) (persen)

Y_{3t} = Profitabilitas (ROE) (persen)

- Y_{4t} = Profitabilitas (NPM) (persen)
 Y_{5t} = *Banking Ratio* (BR) (rupiah)
 X_t = *Non Performing Loan* (NPL) (persen)
 b_0 = Konstanta
 b_1 = Koefisien Regresi
 ε = *Error term*

Untuk menguji hipotesis menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan hipotesis.
Ho: $\beta_i = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen).
Ha: $\beta_i > 0$ (Variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen)
- b. Menentukan kriteria pengujian.
Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α dan derajat kebebasan (*degre of freedom*) yaitu: $df = n - k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.
 - Bila $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - Bila $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua dengan Menggunakan Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral dan Condition*)

a). *Character*

Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua, *character* ini merupakan hal yang sangat penting dalam pemberian kredit, namun dalam mempelajari *character* seorang calon debitur bukan hal yang mudah dan cepat. Akan tetapi, langkah awal PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua dalam menilai *character* calon debiturnya, yaitu dengan melihat data riwayat hidup calon debitur dan wawancara langsung dengan calon debitur tersebut. Untuk membaca atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

b). *Capacity*

Dalam menilai *capacity* calon debitur, PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua dapat melihat hal ini dari pekerjaan dan penghasilan calon debitur dalam tiap bulannya setelah dikurangi dengan biaya hidup dari calon debitur. *Capacity* seorang calon debitur dapat dilihat juga dari usaha yang dijalankan oleh calon debitur. Jika usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa akan datang, hal ini akan menjadi salah satu pertimbangan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua dalam memberikan kreditnya kepada nasabah.

Menurut penulis, analisis kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua telah menetapkan ukuran untuk dapat menyatakan kelayakan kemampuan membayar bagi calon debiturnya. Calon debitur dikatakan mampu membayar fasilitas kreditnya kelak, apabila dalam laporan keuangan hasil analisis dari penghasilan yang dikurangi pengeluaran bulanan diketahui adanya kelebihan dari penghasilan calon debitur bagi pembayaran. Perbankan, analisis ini sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan oleh pihak perbankan sebelum memberikan kredit kepada nasabah debitur, karena pada kelima unsur analisis tersebut terkandung unsur-unsur yang mendasari layak atau tidaknya.

c). *Capital*

Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua *capital* hanya berlaku pada kredit usaha rakyat, di mana kredit ini diberikan untuk penambahan modal usaha yang dijalankan oleh calon debitur. Di sini, analisis kredit dari pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua melihat berapa modal usaha yang dimiliki oleh calon debitur sebelum kredit diberikan kepada calon debitur. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan atau proposal yang

dibuat oleh calon debitur. Ini sangat perlu dilakukan agar PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua dapat menganalisis berapa banyak kredit yang harus diberikan kepada calon debitur apabila permohonan kreditnya disetujui. Hal ini penting dilakukan agar pemanfaatan modal tambahan yang diberikan oleh pihak Bank PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua dapat dimanfaatkan dengan baik oleh debitur. PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua juga melakukan penilaian yang dilakukan analisis kredit serupa dengan analisis kemampuan apabila dalam kredit KPR. Modal yang dimiliki oleh calon debitur diukur dari laporan keuangan calon debitur, laporan keuangan tersebut berisi penghasilan debitur dikurangi biaya hidup perbulan.

d). **Colleteral**

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua. Dalam tiap produk kredit yang disalurkan kepada nasabahnya, PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua mensyaratkan adanya jaminan/agunan dari calon debitur. Jaminan ini dapat berupa sertifikat tanah, sertifikat rumah, BPKB motor atau mobil, SK pegawai dan lain sebagainya yang nilainya tidak kurang dari jumlah kredit yang diberikan kepada calon debitur. Penggunaan agunan ini dapat mengurangi risiko dari pinjaman yang ditentukan sejak pinjaman itu diberikan atas sebuah aset tanpa mengurangi tuntutan pemegang bangunan yang sekaligus menjadi jaminan dalam kredit, melalui tahap analisis yang dilakukan analisis khusus yang dibentuk oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua, sehingga para analis tersebut mempelajari nilai jual bangunan dan tanah.

e). **Condition**

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit itu bermasalah kecil. Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua perlu melihat kondisi ekonomi Negara Indonesia. Salah satu yang menjadi tolok ukur PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua yaitu tingkat inflasi. Dengan pengawasan dan saran dari Dewan Komisaris agar jajaran Direksi untuk fokus pada penyaluran kredit yang tepat dengan prinsip kehati-hatian dan memperbaiki kualitas kredit, telah berdampak signifikan terhadap pendapatan bank.

2. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	LDR	ROA	ROE	NPM	BR	NPL
Mean	15,93107	0,654643	5,094286	9,595929	0,894321	0,813929
Maximum	22,32000	0,830000	6,890000	31,04100	2,230000	2,620000
Minimum	8,370000	0,080000	0,110000	1,800000	0,290000	0,160000
Std. Dev.	4,956346	0,185837	1,797204	6,855297	0,543179	0,877190
Observations	28	28	28	28	28	28

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa Rata-rata *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 15,93107, nilai minimum sebesar 8,370000, nilai maksimum sebesar 22,32000, dan standar deviasi sebesar 4,956346 dengan jumlah observasi (n) sebesar 28. Nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio (LDR)* cukup mendekati nilai standar deviasi sebesar 4,956346, dengan demikian penyimpangan data *Loan to Deposit Ratio (LDR)* cukup rendah. Rata-rata rasio LDR sebesar 15,93107 masih memenuhi standar sebagai bank sehat berdasarkan peringkat yang ditentukan BI, apabila $LDR < 100$ persen dikategorikan sehat, dan apabila $LDR \geq 110$ persen, maka dikategorikan tidak sehat.

Rata-rata Profitabilitas (ROA) sebesar 0,654643, nilai minimum sebesar 0,080000, nilai maksimum sebesar 0,830000, dan standar deviasi sebesar 0,185837 dengan jumlah observasi (n) sebesar 28. Nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,185837, dengan demikian penyimpangan data Profitabilitas (ROA) rendah.

Rata-rata profitabilitas (ROE) sebesar 5,094286, nilai minimum sebesar 0,110000, nilai maksimum sebesar 6,890000, dan standar deviasi sebesar 1,797204 dengan jumlah observasi (n) sebesar 28. Nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) mendekati nilai standar deviasi sebesar 1,797204, dengan demikian penyimpangan data Profitabilitas (ROE) rendah.

Rata-rata profitabilitas (NPM) sebesar 9,595929, nilai minimum 1,800000, nilai maksimum sebesar 31,04100, dan standar deviasi sebesar 6,855297 dengan jumlah observasi (n) sebesar 28. Nilai rata-rata profitabilitas (NPM) mendekati nilai standar deviasi sebesar 6,855297, dengan demikian penyimpangan data Profitabilitas (NPM) rendah. Rata-rata *Banking Ratio* sebesar 0,894321, nilai minimum sebesar 0,290000, nilai maksimum sebesar 2,230000, dan standar deviasi sebesar 0,543179 dengan jumlah observasi (n) sebesar 28. Nilai rata-rata *Banking Ratio* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,543179, dengan demikian penyimpangan data *Banking Ratio* rendah. Rata-rata *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 0,813929, nilai minimum sebesar 0,160000, nilai maksimum sebesar 2,620000, dan standar deviasi sebesar 0,877190 dengan jumlah observasi (n) sebesar 28. Nilai rata-rata *Non Performing Loan (NPL)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,877190, dengan demikian penyimpangan data *Non Performing Loan (NPL)* rendah. Rata-rata NPL ≤ 5 persen, maka tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua adalah sehat.

3. Analisis Regresi Linier

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, agar data-data yang digunakan tidak menimbulkan hasil yang bias. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas pada keempat model dengan uji Jarque Berra diperoleh $J-B_{\text{-statistik}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal adalah benar. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa semua model memiliki $F_{\text{-statistik}} < F_{\text{-tabel}}$ maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model linier adalah benar. Sementara dalam uji autokorelasi menemukan bahwa nilai *ARCH Test* lebih kecil dari nilai $\chi^2_{\text{-tabel}}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari masalah autokorelasi. Begitu juga dengan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam uji *White*, nilai $obs^* R^2 (\chi^2_{\text{-statistik}}) < \chi^2_{\text{-tabel}}$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas. Setelah dipastikan lolos asumsi klasik maka model regresi dapat diinterpretasikan dan hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 3.
Analisis Regresi Linier

Model	Variabel	Koefisien	t	sig	R ²
1. LDR	Konstanta	13,50306	12,10734	0,0000	0,279
	NPL	2,983075	3,169826	0,0039	
2. ROA	Konstanta	0,755487	18,91535	0,0000	0,342
	NPL	-0,123898	-3,676265	0,0011	
3. ROE	Konstanta	6,525532	26,70296	0,0000	0,737
	NPL	-1,758442	-8,527592	0,0000	
4. NPM	Konstanta	9,767295	5,379366	0,0000	0,001
	NPL	-0,210542	-0,137420	0,8918	
5. BR	Konstanta	0,795178	5,635288	0,0000	0,039
	NPL	0,121809	1,023023	0,3157	

a) Pengujian pengaruh variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (Y₁).

Berdasarkan model regresi 1, hasil olah data diperoleh nilai $t_{\text{-statistik}} = 3,169 > t_{\text{-tabel}} = 2,056$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (Y₁). Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini didukung. Hasil koefisien determinasi diperoleh R² (koefisien determinasi) sebesar 0,279, artinya variasi variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (Y₁) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (X) yaitu *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 27,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 72,1 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Aduda dan James (2011) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank umum di Kenya. Bank menghimpun dana dari masyarakat yaitu berupa simpanan tabungan yang dilakukan oleh masyarakat, kemudian bank melakukan peranan bank yang lain yaitu memberikan jasa keuangan berupa kredit, agar dana yang dihimpun dari

masyarakat bisa diputar kembali dalam bentuk pinjaman dan pihak bank mengurangi risiko likuiditas sehingga dana yang ada dapat menjadi modal oleh pihak bank untuk menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga pihak bank tidak hanya membayar bunga atas tabungan dari nasabah, di dalam menyalurkan dana kredit bank mendapati ada beberapa kredit yang dikatakan kurang lancar yang kemudian akan berpengaruh kepada pemberian kredit selanjutnya atau juga bisa mempengaruhi kemampuan bank didalam menyalurkan pinjaman kredit.

b) Pengujian pengaruh variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel *Profitabilitas (ROA)*, *(ROE)* dan *(NPM)*

Hasil regresi pada model 2, olah data diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = -3,676 < t_{\text{tabel}} = -2,056$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel *Profitabilitas (ROA)* (Y_2). Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini **didukung**. Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,342, artinya variasi variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Profitabilitas (ROA)* (Y_2) dapat dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (X) yaitu *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 34,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 65,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Hasil regresi pada model 3, berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = -8,528 < t_{\text{tabel}} = -2,056$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel *Profitabilitas (ROE)* (Y_3). Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini **didukung**. Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,737, artinya variasi variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Profitabilitas (ROE)* (Y_3) dapat dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (X) yaitu *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 73,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 26,3 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan hasil olah data pada regresi Model 4, diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = -0,137 > t_{\text{tabel}} = -2,056$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel *Profitabilitas (NPM)* (Y_4). Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini **tidak didukung**. Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,001, artinya variasi variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Profitabilitas (NPM)* (Y_4) dapat dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (X) yaitu *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 99,0 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Aduda dan James (2011) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA, ROE)* bank umum di Kenya. Hasil ini mendukung hasil penelitian Berrios (2013) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA, ROE) public bank* komersial negara. Bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat harus melakukan suatu prinsip kebijakan dalam pemberian kredit yang mana kebijakan tersebut harus dilakukan agar mencegah kredit macet. Kebijakan pemberian kredit tersebut mencakup tahap analisis kredit hingga saat pelunasannya. Dengan kebijakan yang tepat, maka dapat membantu manajemen dalam menjaga keamanan harta perusahaan serta menemukan kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelola. Penelitian terhadap kebijakan pemberian kredit diperlukan untuk mengetahui apakah kebijakan yang diterapkan dalam pemberian kredit sudah efektif atau belum efektif, hal ini akan terkait persentase *Non Performing Loan* atas kredit yang disalurkan oleh Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua. Kebijakan pemberian kredit yang tepat penting, karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem kebijakan pemberian kredit yang baik dan benar.

c) Pengujian pengaruh variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel *Banking Ratio (BR)* (Y_5).

Berdasarkan hasil olah data pada Regresi Model 5, diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 1,023 < t_{\text{tabel}} = 2,056$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel *Banking Ratio (BR)* (Y_5). Dengan demikian hipotesis kelima penelitian ini **tidak didukung**. Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,039, artinya variasi variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Banking Ratio (BR)* (Y_5) dapat dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (X) yaitu *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 3,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 96,1 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

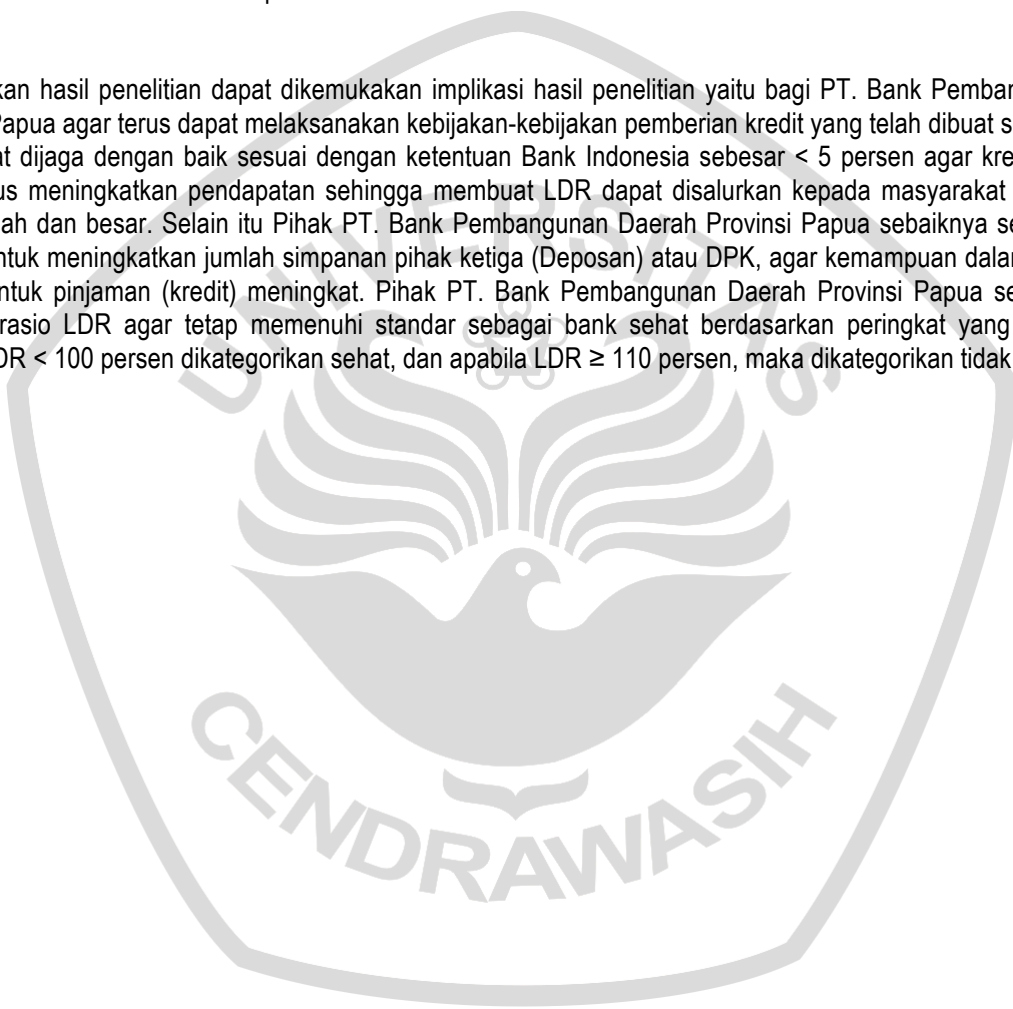
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Papua sudah menggunakan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Colateral dan Condition). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR), tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Banking Ratio (BR) di PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA, ROE) di Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) di Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua agar terus dapat melaksanakan kebijakan-kebijakan pemberian kredit yang telah dibuat sehingga tingkat NPL dapat dijaga dengan baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar < 5 persen agar kredit bermasalah dapat terus meningkatkan pendapatan sehingga membuat LDR dapat disalurkan kepada masyarakat Papua dengan lebih mudah dan besar. Selain itu Pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua sebaiknya selalu menggali strategi untuk meningkatkan jumlah simpanan pihak ketiga (Deposan) atau DPK, agar kemampuan dalam menyalurkan dalam bentuk pinjaman (kredit) meningkat. Pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Papua sebaiknya selalu menjaga rasio LDR agar tetap memenuhi standar sebagai bank sehat berdasarkan peringkat yang ditentukan BI, apabila LDR < 100 persen dikategorikan sehat, dan apabila LDR \geq 110 persen, maka dikategorikan tidak sehat.



DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aduda, Josiah and James Gitonga. 2011. The Relationship Between Credit Risk Management and Profitability Among the Commercial Banks in Kenya. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. ISSN 1548-6583. Vol. 7. No. 9. 934-946.
- [2]. Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- [3]. Berrios, Myrna R. 2013. The Relationship between Bank Credit Risk and Profitability and Liquidity. *The International Journal of Business and Finance Research*. Volume 7. Number 3.
- [4]. Down, Kevin. 1999. *Beyond Value at Risk: The New Science of Risk Management*. New York: John Wiley & Sons.
- [5]. Gujarati, Damodar. 2009. *Econometric. Third Edition*. Singapura: Mc. Graw Hill Inc.
- [6]. Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media.
- [7]. Kountur, Ronny. 2006. *Manajemen Resiko*. Jakarta: Abdi Tandur.
- [8]. Rivai, V.H., Basir, S., Sudarto, S., dan Veithzal, A.P. 2013. *Commercial Bank Management Perbankan dari Teori ke Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9]. Siamat D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [10]. Suharli, Michell. 2005. Studi Empiris terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan *Go Public* di Indonesia, *Jurnal Maksi*, vol 6 No 1 hal 23-41.
- [11]. Suryadharna, Ali, 2013, Bunga Kredit Usaha Kecil di Rentenir 3.600%, *Artikel*. http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/30500bunga_kredit_usaha_kecil_di_rentenir_3_600.
- [12]. Tambunan, Tulus (2002), *Usaha kecil dan menengah di Indonesia: Beberapa isu penting*. Salemba Empat, Jakarta.
- [13]. Tampubolon, Robert. 2004. *Manajemen Resiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

